

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Khususnya bagi perusahaan yang sedang berkembang atau perusahaan besar, pembentukan tim atau unit khusus yang bertugas mengawasi dan mengendalikan operasional perusahaan menjadi suatu keharusan. Alasan utamanya adalah, seiring dengan perkembangan perusahaan, kebutuhan untuk mendelegasikan wewenang dalam pengendalian kegiatan operasional semakin mendesak. Dengan demikian, pengawasan yang terstruktur diperlukan agar seluruh proses berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan.

Di tengah era globalisasi saat ini, paradigma audit internal telah mengalami transformasi dari pendekatan tradisional berbasis audit kepatuhan (*compliance audit*) menuju audit internal yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah. Perubahan paradigma ini dipicu oleh dinamika kebutuhan organisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas aktivitas dan sistem dalam organisasi. Sebelumnya, auditor internal hanya berfokus pada pemantauan dan identifikasi kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan auditee. Meskipun terjadi pergeseran paradigma, hal ini tidak menyimpang dari tujuan fundamental audit internal. Temuan penyimpangan dalam proses audit dianalisis secara mendalam oleh auditor

internal untuk kemudian dijadikan rekomendasi perbaikan kebijakan, sehingga risiko penyimpangan serupa dapat diminimalkan di masa depan.

PT. London Sumatra Indonesia Tbk., Perkebunan Balombessie, yang terletak di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. PT. London Sumatra Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia. Bergerak di sektor perkebunan, perusahaan ini memproduksi berbagai komoditas, seperti kelapa sawit (*oil palm*), karet (*rubber*), kakao (*cocoa*), teh (*tea*), dan kopi (*coffee*). Semakin ketatnya persaingan bisnis di Indonesia, perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk PT London Sumatra Indonesia Tbk yang dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional, terutama pada lahan yang kurang produktif seperti yang terdapat di perkebunan Balombessie Estate, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Audit internal berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut yang berfungsi sebagai pengawas independen yang memastikan bahwa proses operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Auditor internal dibentuk untuk memeriksa dan mengevaluasi berbagai kegiatan dalam organisasi guna mendukung efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, auditor internal juga berperan dalam menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, saran, serta informasi terkait aktivitas yang diaudit. Tanpa keberadaan fungsi auditor internal, manajemen akan kesulitan mendapatkan informasi objektif mengenai kinerja organisasi. Dalam pelaksanaannya, proses audit tidak hanya dilakukan oleh pihak eksternal, tetapi juga dapat dilaksanakan oleh auditor internal dari dalam organisasi itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2013:28), pihak yang melakukan audit dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor internal. Perusahaan biasanya mempekerjakan auditor internal sendiri untuk melaksanakan audit keuangan maupun operasional. Karena auditor internal bekerja secara penuh waktu dalam suatu organisasi, mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional organisasi tersebut dibandingkan dengan auditor eksternal (Arens, 2011:450).

Audit internal adalah kegiatan konsultasi yang dijalankan secara independen dan objektif, bertujuan untuk meningkatkan nilai operasional suatu organisasi. Melalui audit internal, pimpinan memperoleh informasi penting guna mendukung pelaksanaan tanggung jawab mereka. Fungsi audit internal meliputi penilaian independen terhadap operasional organisasi, termasuk evaluasi kecukupan pengendalian, efektivitas, dan efisiensi kinerja (Sawyer, 2005:7). Dalam praktiknya, pandangan terhadap peran auditor internal dalam organisasi beragam. Pada mulanya, auditor internal lebih diposisikan sebagai pengawas atau perpanjangan tangan manajemen, bertugas memastikan kebijakan yang ditetapkan dilaksanakan sesuai aturan dan mencegah penyimpangan.

Untuk meningkatkan kualitas organisasinya, sebuah perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal. Seorang pemimpin perusahaan tidak mampu mengawasi dan mengevaluasi secara langsung seluruh aktivitas internal karena semakin banyaknya pekerjaan yang harus dikelola seiring berjalannya operasional perusahaan. Oleh karena itu, pemimpin merasa perlu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengawasan ini kepada pihak lain dalam perusahaan, yaitu

auditor internal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak pemimpin perusahaan memiliki pemahaman yang tidak tepat mengenai peran audit internal. Kesalahan persepsi ini sering menghambat terciptanya kolaborasi dan dukungan yang ideal antara auditor internal dan para manajer. Padahal, klien utama auditor internal adalah pihak internal perusahaan, dalam hal ini para manajer. Jika kerja sama atau dukungan yang diharapkan tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat berdampak signifikan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap kinerja auditor internal.

Audit internal dapat berperan penting dalam mengatasi tantangan pengelolaan biaya operasional, seperti inefisiensi penggunaan sumber daya atau pembiayaan yang tidak terkendali. Melalui pemantauan dan pengendalian aktivitas operasional, audit internal mampu mengidentifikasi masalah efisiensi biaya serta memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Namun, pelaksanaan fungsi audit internal juga menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan SDM dan teknologi, minimnya komunikasi antara tim audit dan operasional, serta dinamika lingkungan bisnis yang cepat berubah sehingga berpotensi mengurangi relevansi rekomendasi yang diberikan (Asri, K., & Yenni Samri Juliati Nasution, 2023).

Audit internal berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional di perkebunan Balombessie Estate melalui analisis sistematis terhadap seluruh aktivitas operasional. Proses ini memungkinkan identifikasi area yang perlu diperbaiki serta memberikan rekomendasi tepat untuk mengoptimalkan

pengeluaran. Selain itu, audit internal juga memperlancar komunikasi antara tim audit dan tim operasional, sehingga memastikan rekomendasi yang diberikan dapat dilaksanakan secara efektif (Rumenser, 2022).

Audit internal awalnya lebih berfokus pada pemeriksaan kepatuhan pelaksana terhadap regulasi yang berlaku, yang sering dipandang sebagai pendekatan yang bersifat konfrontatif (Tampubolon, 2015:1). Namun, seiring waktu, fokus utama audit internal telah bergeser menjadi fungsi konsultatif bagi organisasi atau klien. Peran auditor internal kini lebih membantu unit kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan nilai tambah serta memperkuat organisasi. Bahkan, di masa depan, peran auditor internal diprediksi akan semakin strategis, tidak hanya sebagai penilai tetapi juga sebagai katalisator yang terlibat dalam penentuan tujuan organisasi (Tampubolon, 2015:2).

Peran audit internal dapat mengalami hambatan akibat berbagai keterbatasan dan tantangan, seperti sumber daya manusia dan teknologi yang terbatas, komunikasi yang kurang efektif antara tim audit dan operasional, serta dinamika lingkungan bisnis yang berubah cepat. Hal tersebut juga dapat terjadi di PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) di wilayah Balombissie, Kabupaten Bulukumba dan dikhawatirkan menyebabkan persepsi karyawan PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Daerah Balombissie, Kabupaten Bulukumba menganggap bahwa kegiatan evaluasi, verifikasi dan penilaian yang dilakukan oleh auditor internal serta saran dan rekomendasi yang diberikan selama ini dianggap kurang memberikan kontribusi yang maksimal.

Persepsi terhadap kegiatan audit merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas audit internal. Menurut Flesher & Zanzig (2000) agar fungsi audit internal berjalan optimal, auditor dan auditee harus memiliki pemahaman yang selaras mengenai nilai tambah dari aktivitas audit internal. Ketidaksepakatan dalam hal ini dapat mengurangi manfaat layanan audit internal dan berpotensi menimbulkan penolakan terhadap rekomendasi yang diberikan. Karena akibat persepsi tersebut memungkinkan timbulnya perasaan tidak nyaman pada karyawan terhadap peran yang dijalankan oleh auditor internal, karena setiap tindakan yang mereka lakukan akan diawasi.

Ketidakselarasan persepsi yang signifikan antara auditor internal dan auditee (karyawan dan manajemen operasional) dalam memandang peran audit internal di PT. Lonsum Balombissie. Banyak auditee masih menganggap auditor sebagai pengawas yang hanya berfokus pada pencarian kesalahan, bukan sebagai mitra strategis yang memberikan nilai tambah bagi operasional. Persepsi ini berdampak langsung pada rendahnya adopsi rekomendasi audit, karena auditee merasa tidak dilibatkan dalam proses audit dan menganggap temuan yang dihasilkan kurang relevan dengan tantangan operasional yang mereka hadapi sehari-hari. Akibatnya, potensi perbaikan proses yang diidentifikasi melalui audit sering tidak terimplementasi secara optimal.

Sebagai perusahaan perkebunan, PT. Lonsum Balombissie tentu menghadapi tekanan besar untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional. Namun, peran audit internal dalam mendukung tujuan ini dirasa belum optimal karena berbagai kendala, termasuk hambatan komunikasi antara tim audit dan unit

operasional, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Padahal, audit internal seharusnya dapat menjadi alat identifikasi inefisiensi dan penyusunan rekomendasi perbaikan yang terukur. Tanpa kolaborasi yang baik antara auditor dan auditee, upaya peningkatan efisiensi akan sulit tercapai secara berkelanjutan.

Peran audit internal telah mengalami pergeseran paradigma dari fungsi tradisional berbasis kepatuhan menuju pendekatan konsultatif yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah. Namun, perubahan ini belum sepenuhnya dipahami oleh auditee di tingkat operasional. Banyak karyawan masih resisten terhadap proses audit karena persepsi negatif yang menganggap auditor hanya mempersulit pekerjaan mereka. Mindset ini menghambat transformasi peran audit internal menjadi lebih strategis, padahal dalam konteks bisnis yang semakin kompleks, kontribusi auditor seharusnya meliputi aspek risk management dan performance improvement, bukan sekadar pemeriksaan administratif.

Persepsi auditee yang negatif terhadap audit internal tidak hanya mengurangi efektivitas fungsi audit itu sendiri, tetapi juga menghambat kolaborasi antardivisi yang penting untuk perbaikan berkelanjutan. Ketika rekomendasi audit tidak diimplementasikan karena kurangnya dukungan dari auditee, organisasi kehilangan peluang untuk mengoptimalkan proses bisnisnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memicu inefisiensi berkelanjutan, dimana masalah operasional yang sebenarnya dapat diantisipasi atau diperbaiki melalui audit justru terus berulang. Pada akhirnya, kesenjangan persepsi ini berpotensi melemahkan daya saing perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan industri perkebunan yang semakin kompetitif.

Dari uraian diatas terlihat bahwa audit internal penting bagi perusahaan. Dengan audit internal yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu penting untuk mengetahui apakah peran audit internal dalam perusahaan sudah efektif. Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Persepsi Auditee Tentang Peran Auditor Internal Di PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Daerah Balombissie, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana persepsi auditee tentang peran auditor internal di PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Daerah Balombissie, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditee tentang peran auditor internal di PT. London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Daerah Balombissie, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kritikan dan saran agar perusahaan dapat memperbaiki kekurangan yang ada, meningkatkan pengendalian internal agar lebih efektif, dan meningkatkan kinerja perusahaan

2. Bagi Auditor Internal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor internal dalam meningkatkan kualitas jasa auditor internal yang diberikan kepada klien

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pustaka Akuntansi

Selain bermanfaat bagi berbagai pihak, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah jumlah koleksi pustaka akuntansi yang ada.

5. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang seberapa besar efisiensi peran auditor internal dan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi auditor internal dalam memberikan tolak ukur fungsi audit internal di perusahaan sejenis, yang memungkinkan perbandingan dan identifikasi praktik terbaik.